



# Irfan Ingatkan Pembatasan Kantong Plastik

YOGYA, TRIBUN - Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Yogyakarta menyiapkan regulasi di tingkat daerah untuk membatasi penggunaan kantong plastik. Sebab, penggunaan kantong plastik masih menjadi salah satu penyumbang sampah yang besar di Kota Yogyakarta.

"Hampir setiap orang menggunakan kantong plastik baru setiap kali berbelanja, padahal perlu raturan tahun untuk mengurai plastik semacam itu," ujar Kepala Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Yogyakarta, Irfan Susilo, Selasa (28/5).

Berdasarkan pencermatannya, sejumlah supermarket dan toko modern memang sudah mulai membatasi penggunaan kantong plastik bagi konsumen. Mereka menggantinya dengan plastik yang mudah didaur ulang ataupun dengan *paperbag* ataupun kotak kardus.

Namun, BLH Kota Yogyakarta masih dihadapakan pada sulitnya

**” Kalau di pasar tradisional masih sulit. Pedagang maupun pembeli masih banyak yang menggunakan kantong plastik saat berbelanja ”**

## IRFAN SUSILO

Kepala Badan Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta

menerapkan kesadaran pengurangan penggunaan kantong plastik itu di lingkup pasar tradisional. "Kalau di pasar tradisional masih sulit. Pedagang maupun pembeli masih banyak yang menggunakan kantong plastik saat berbelanja," tandasnya.

Oleh karenanya, regulasi di tingkat daerah diperlukan untuk mendukung upaya pembatasan sampah yang diamanatkan PP No 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, yang telah digelontorkan

pemerintah pusat. Begitu juga perlunya implikasi lebih lanjut yang diterapkan melalui Peraturan Menteri terkait.

Dalam PP No 81 Tahun 2012 dijelaskan bahwa setiap orang wajib melakukan pengurangan sampah. Begitu juga produsen wajib menarik kembali sampah dari produk dan kemasan produk untuk didaur ulang. Hal itu sebagai upaya pembatasan jumlah sampah plastik yang begitu tinggi.

Di level Kota Yogyakarta, Kabid Pengembangan Kapasitas Lingkungan Badan Lingkungan Hidup

(BLH) Kota Yogyakarta, Ika Rostika, telah mencoba membatasi jumlah sampah plastik dengan menggalakan program pemilahan dan daur ulang sampah plastik mejadi produk kerajinan bernilai ekonomi. Misalnya mengolah kemasan-kemasan plastik bekas wadah deterjen menjadi tas-tas kerajinan yang menarik. Begitu juga dengan sampah kain, ataupun bahan lainnya.

Proses daur ulang sampah tersebut terbukti mampu menekan jumlah sampah plastik di Yogyakarta. Jika pada 2009 Kota Yogyakarta menyumbang sekitar 300 ton sampah setiap hari, kini angka tersebut berkurang menjadi sekitar 180 ton per hari. "Kecuali masa liburan ,sampah akan naik sekitar 10 persen," imbuhnya.

Pengurangan kuota sampah itu juga berdampak pada berkurangnya biaya pengelolaan sampah yang dialokasikan setiap tahunnya, dari Rp 2 miliar menjadi Rp 1,6 miliar pada tahun ini. (esa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Lingkungan Hidup	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juli 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005